

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga pada saat ini tidak hanya mengenai aktivitas fisik yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan, bukan hanya mengenai kompetisi antar negara yang hanya menguntungkan atlet, melainkan olahraga dapat dilihat sebagai fenomena modern yang dinilai menjadi sebuah alat bagi negara untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Peran olahraga dalam relasi antar negara terlihat ketika olahraga mendapatkan perhatian yang luas oleh masyarakat internasional, sehingga memungkinkan aktor hubungan internasional untuk mengambil keuntungan dalam mempengaruhi sistem internasional.¹ Olahraga dapat menjadi sebuah alat bagi negara untuk memperlihatkan kekuasaan negaranya dalam dunia internasional melalui kemenangan atletik maupun menjadi tuan rumah pada acara olahraga internasional, hal ini membuat meningkatnya persaingan antar negara untuk meraih dalam prestasi yang lebih tinggi lagi agar memperlihatkan dominasinya di dunia internasional.²

Perkembangan olahraga tersebut dimanfaatkan negara di dunia untuk meningkatkan relasi negaranya dengan negara lain, hingga menjadikan olahraga sebagai sebuah alat untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Tiongkok menjadi

¹ Michał Marcin Kobierecki, "Sport in International Relations. Expectations, Possibilities and Effects," *International Studies. Interdisciplinary Political and Cultural Journal* 15, no. 1 (2013): 49–74.

² Kobierecki, "Sport in International Relations. Expectations, Possibilities and Effects."

salah satu negara yang menggunakan olahraga sebagai alat dalam hubungan internasional. Hal ini dapat dilihat dari mimpi Presiden Tiongkok untuk perkembangan sepak bola domestiknya, Xi Jinping memupuk “tiga impian Piala Dunia” tiga hal itu yaitu berpartisipasi dalam Piala Dunia, menjadi tuan rumah Piala Dunia dan memenangkan Piala Dunia. Hal ini diumumkan oleh Presiden Xi Jinping dalam penyambutan tamu Korea Selatan pada 4 Juli 2011.³ Impian Xi Jinping ini juga selaras dengan pernyataan Presiden Tiongkok sebelumnya yaitu Hu Jintao pada akhir Olimpiade Beijing 2008 memerintahkan tindakan yang harus diambil agar Tiongkok itu bergerak maju pada bidang sepak bola dari "negara dengan acara olahraga besar dan menjadi kekuatan dunia olahraga" dan diteruskan oleh Xi Jinping dengan keinginannya menjadikan Tiongkok negara adidaya sepak bola.⁴ Dapat dilihat bahwa Tiongkok menginginkan eksistensi yang tinggi pada sepak bola di lingkup internasional.

Dalam proses merealisasikan impian Xi Jinping terdapat banyak tantangan yang dihadapi pemerintah Tiongkok dalam upaya agar tercapainya mimpi Presidennya tersebut. Tiongkok memang berhasil menjadi tuan rumah ajang olahraga internasional Olimpiade Beijing, namun belum bisa meningkatkan kualitas pemain sepak bola nasionalnya. Hal ini dapat dibuktikan dari ranking dunia pemain tim nasional sepak bola Tiongkok. Pada tahun 2014 Tiongkok berada di peringkat ke-97, terjadi

³ Tien Chin Tan et al., “Xi Jin-Ping’s World Cup Dreams: From a Major Sports Country to a World Sports Power,” *International Journal of the History of Sport* 33, no. 12 (2016): 1449–1465, <http://dx.doi.org/10.1080/09523367.2016.1243103>.

⁴ Emanuel Ferreira Leite Júnior and Carlos Rodrigues, “THE CHINESE FOOTBALL DEVELOPMENT PLAN: *SOFT POWER* AND NATIONAL IDENTITY,” *HOLOS* 5 (November 14, 2017): 114–124.

peningkatan pada tahun 2017 yang berhasil menjadi posisi tertinggi sejak tahun 2004 yaitu pada ranking ke-71, dan terjadi penurunan kembali di tahun 2018 di ranking ke-73.⁵

Pada tanggal 15 Juni 2013, timnas Tiongkok dikalahkan 1–5 oleh Thailand dalam pertandingan persahabatan, hasil yang diejek oleh media dan fans sebagai 'Pembantaian 615' Itu adalah salah satu hari paling memalukan dalam sejarah sepak bola Tiongkok.⁶ Dan juga tim nasional Tiongkok tidak pernah lolos kualifikasi Piala Dunia FIFA sejak terakhir kali pada edisi final Piala Dunia tahun 2002.⁷ Selain itu Tiongkok juga menghadapi tantangan lain pada sektor sepak bola nasionalnya, permasalahan korupsi dan suap yang dilakukan oleh *Chinese Football Association* (CFA) juga merupakan masalah yang menjadi tantangan untuk merealisasikan mimpi Xi Jinping.⁸

Tantangan lainnya yang di hadapi oleh Tiongkok yaitu rivalitas negaranya dengan Amerika Serikat. Industri olahraga Tiongkok belum memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian nasional, karena Industri olahraga Tiongkok mengalami pertumbuhan pesat, dari 1,9 Triliun Yuan (0,9% PDB) di tahun 2016

⁵ Sascha Schmidt; Jonathan Sullivan et al., "China ' s Football Dream" (2020): 217.

⁶ Tien Chin Tan et al., "Xi Jin-Ping's World Cup Dreams: From a Major Sports Country to a World Sports Power," *International Journal of the History of Sport* 33, no. 12 (2016): 1449–1465.

⁷ Leite Júnior and Rodrigues, "THE CHINESE FOOTBALL DEVELOPMENT PLAN: *SOFT POWER* AND NATIONAL IDENTITY."

⁸ Yang Zekun, "Soccer Scandals: Former Officials' Confessions Shed Light on Corruption," *China Daily*, last modified 2024, <https://www.chinadaily.com.cn/a/202401/09/WS659d5ac8a3105f21a507b6a6.html>.

menjadi 2.948,3 Miliar Yuan (2,98% PDB) di tahun 2019.⁹ Diperkirakan output industri ini akan mencapai 4% di tahun 2035.¹⁰ Namun capaian yang telah dicapai Tiongkok pada tahun 2019 masih tertinggal dibandingkan negara rivalnya Amerika Serikat, karena pada tahun 2016 industri olahraga Amerika Serikat telah menyumbang 3% dari *Product Domestic Bruto* (PDB) nasionalnya, angka tersebut belum bisa dilewatkan oleh Tiongkok dalam pertumbuhan industri olahraga pada tahun 2019.¹¹

Melihat masih jauhnya realisasi mimpi Xi Jinping dengan keadaan sepak bola domestiknya, Xi Jinping menggunakan peran aktif negaranya pada hubungan internasional. Tiongkok melihat adanya peluang yang dapat diambil jika bekerja sama dengan organisasi nasional maupun internasional dan juga sebuah negara untuk memperlihatkan keberadaan negaranya pada dunia internasional. Tentunya pemerintah Tiongkok tidak hanya mengandalkan anggaran belanja negaranya saja namun kelompok kepentingan seperti perusahaan maupun organisasi memiliki peran penting untuk merealisasikan impian Xi Jinping. Sebab perusahaan merupakan salah satu penyumbang dana untuk meningkatkan sepak bola Tiongkok di sistem internasional.¹²

Berangkat dari impian Xi Jinping dalam keinginannya menjadikan negaranya sebagai tuan rumah Piala Dunia, yang mana kita tahu Piala dunia menjadi salah satu

⁹ Fei Junjun, *Study of the Development of Chinese Sports Industry in the Context of Supply-Side Structural Reform*, n.d.

¹⁰ Jiaomu Li et al., "Modeling the Driving Factors of the Value Added in the Chinese Sports Industry: A Ridge Regression," *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 12 (June 1, 2022).

¹¹ Junjun, *Study of the Development of Chinese Sports Industry in the Context of Supply-Side Structural Reform*.

¹² Leite Júnior and Rodrigues, "THE CHINESE FOOTBALL DEVELOPMENT PLAN: *SOFT POWER* AND NATIONAL IDENTITY."

ajang olahraga internasional yang sangat populer dan seluruh negara akan bersaing untuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan acara tersebut termasuk Tiongkok. Pada penyelenggaraan Piala Dunia ini, *Fédération Internationale de Fútbol Association* (FIFA) sebagai organisasi penyelenggara membuka peluang bagi setiap negara di dunia untuk ikut serta dalam penyelenggaraan Piala Dunia. Keikutsertaan negara pada penyelenggaraan tersebut merupakan salah satu upaya sebuah negara untuk memenuhi kepentingan nasionalnya, sama halnya dengan Xi Jinping yang memiliki impian bagi Tiongkok. Dan juga negara yang ikut serta dalam penyelenggaraan tersebut memperlihatkan eksistensinya pada lingkup sepak bola internasional.

Tiongkok merupakan salah satu negara memperlihatkan eksistensi negaranya pada penyelenggaraan Piala Dunia Qatar 2022. Hal ini dapat dilihat pada ketertarikan perusahaan domestiknya ikut serta dalam pemberian sponsor pada penyelenggaraan Piala Dunia Qatar 2022. Tiongkok memperlihatkan sponsor yang tidak biasa muncul pada Piala Dunia sebelumnya, sebab Tiongkok menjadi sponsor terbesar dalam penyelenggaraan Piala Dunia Qatar 2022 mengalahkan Amerika Serikat sebagai sponsor tetap terbesar piala dunia sebelumnya. Berdasarkan data yang dikutip dari global data, Tiongkok memberikan sponsor sebesar 206,67 Juta US Dollar, diikuti dengan Qatar 134 Juta, US 128,5 Juta, dan negara lainnya 184,5 Juta Dollar.¹³ Sedangkan sponsor pada Piala Dunia tahun 2018 didominasi oleh perusahaan AS

¹³ "Chinese Companies Are the Main Sponsors of the World Cup 2022 in Qatar," *Global Data*, <https://www.investmentmonitor.ai/features/who-is-sponsoring-the-qatar-world-cup/?cf-view&cf-closed>.

diantaranya yaitu Coca-Cola, McDonalds, Adidas, dan Budweiser.¹⁴ Hal ini merupakan salah satu upaya diplomasi Tiongkok untuk merealisasikan impian Xi Jinping.

Keikutsertaan Tiongkok di Piala Dunia Qatar 2022 menunjukkan adanya ambisi untuk suatu tujuan, bukan hanya komersial. Hal ini dilakukan untuk menghentikan kemerosotan sepak bola Tiongkok atas tantangan yang telah dijelaskan sebelumnya dan untuk mewujudkan "tiga impian Piala Dunia" melalui kerjasama dengan berbagai kelompok kepentingan. Sehingga untuk merealisasikan mimpi Presiden Xi Jinping, diperlukan adanya upaya dari pemerintah Tiongkok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini berangkat dari adanya impian Presiden Xi Jinping untuk menjadikan Tiongkok mengambil peran pada ajang olahraga internasional yaitu Piala Dunia. Xi Jinping memupuk “tiga impian Piala Dunia” tiga hal itu yaitu berpartisipasi dalam Piala Dunia, menjadi tuan rumah Piala Dunia dan memenangkan Piala Dunia. Ambisi Xi Jinping tersebut tidaklah sesuai dengan fakta lapangan yang didapatkan, banyak tantangan yang dihadapi oleh Tiongkok untuk mencapai mimpi Xi Jinping tersebut. Sehingga Xi Jinping harus memiliki upaya tersendiri untuk merealisasikan mimpinya tersebut, baik secara domestik maupun internasional.

¹⁴ “Which of the Following Partners and Sponsors of the 2018 FIFA World Cup Are You Aware Of?,” *Statista Research Department*, last modified 2022, <https://www.statista.com/statistics/870241/great-britain-most-well-known-2018-fifa-world-cup-partners-and-sponsors/>.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini yaitu, bagaimana upaya Tiongkok dalam merealisasikan “tiga impian Piala Dunia” Xi Jinping?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan Tiongkok dalam merealisasikan “tiga impian Piala Dunia” Xi Jinping menggunakan teori *soft power*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang dalam untuk pengembangan studi hubungan internasional bagi mahasiswa, mengenai bagaimana upaya yang dilakukan Tiongkok dalam merealisasikan “tiga impian Piala Dunia” Xi Jinping.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah informasi serta pengetahuan penulis dan pembaca khususnya mengenai upaya Tiongkok dalam merealisasikan “tiga impian Piala Dunia” Xi Jinping

1.6 Tinjauan Pustaka

Adapun lima studi pustaka yang relevan dengan topik penelitian ini yang dapat digunakan dalam mengembangkan ruang lingkup penelitian ini yaitu:

Referensi pertama merujuk pada jurnal artikel yang berjudul “*Soft power Sport Sponsorship – A Social Network Analysis of a New Sponsorship Form*”.¹⁵ Artikel ini ditulis oleh Simon Chadwick, Paul Widdop dan Nicholas Burton dan diterbitkan pada tahun 2020 pada *Journal of Political Marketing*. Artikel ini menjelaskan mengenai bagaimana sebuah negara menggunakan sponsor sebagai alat *soft power* diplomasi. Penulis menjelaskan bahwasanya negara menggunakan perusahaan milik negara sebagai kelompok kepentingan untuk memberikan sponsor kepada penyelenggara acara internasional, sehingga adanya hubungan timbal balik antara perusahaan dengan pemerintah dan sponsor bukan semata keuntungan komersial, namun pemerintah menggunakan sponsor sebagai alat politik negaranya. Penulis menggunakan *Social Network Analysis* untuk mengkaji beberapa aktor yang terikat jaringan sponsorship pada sektor olahraga, salah satunya Tiongkok. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Tiongkok memiliki lima jaring ego yaitu Hisense, VIVO, Alibaba, Mengniu, dan Wanda. Sehingga artikel ini berkontribusi dalam penelitian untuk menjelaskan adanya peran aktif dari perusahaan untuk membentuk kelompok kepentingan dengan pemerintah demi mewujudkan kepentingan nasionalnya.

¹⁵ Simon Chadwick, Paul Widdop, and Nicholas Burton, “*Soft power Sports Sponsorship—A Social Network Analysis of a New Sponsorship Form*,” *Journal of Political Marketing* 21, no. 2 (2022).

Referensi kedua merujuk pada jurnal artikel yang berjudul “*China’s Soft power: The Making of Football Superpower*”¹⁶ yang ditulis oleh Ganjar Ariel Santosa dan diterbitkan dalam jurnal pertahanan dan bela negara Vol. 7, No. 1 tahun 2017. Artikel ini berkontribusi dalam penelitian dalam memberikan informasi mengenai bagaimana *soft power* menjadi alat untuk menjadikan Tiongkok negara adidaya sepak bola. Artikel ini menjelaskan bahwa sepak bola dapat menjadi sektor yang meningkatkan perekonomian domestik, karena penulis percaya impian Presiden untuk menjadikan Tiongkok sebagai negara adidaya sepak bola bukan hanya semata ingin memperlihatkan eksistensinya dalam dunia sepak bola global, namun dapat memenuhi kepentingan ekonomi politik nasional Tiongkok melalui sektor sepak bola. Hal ini dapat dilihat dari usaha *soft power* Tiongkok melalui rekrutmen dan investasi oleh pihak swasta yang dapat menyokong pertumbuhan ekonomi Tiongkok. Penulis menjelaskan kemajuan *soft power* Tiongkok menjadi bagian penting dari nasional upaya pembangunan dengan menekankan peningkatan kekuatan nasional termasuk kekuatan ekonomi, kekuatan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kekuatan budaya. Ini menjadikan Tiongkok menjadi kekuatan global baru. Oleh karena itu, perluasan kajian upaya *soft power* dalam sepak bola adalah hal yang jelas untuk dilakukan dan menerima perhatian khusus dari pemerintah dan juga dunia.

¹⁶ Ganjar Ariel Santosa, “China’s Soft Power: The Making of Football Superpower” (n.d.): 121–139.

Referensi ketiga merujuk pada jurnal artikel yang berjudul “*The Chinese Football Development Plan: Soft power and National Identity*”.¹⁷ Artikel ini ditulis oleh E. F. Leite Junior* dan C. Rodrigues dan dipublikasikan melalui jurnal HOLOS Vol. 05, No. 33 pada tahun 2017. Artikel ini menjelaskan mengenai keterkaitan antara rencana pengembangan sepak bola Tiongkok melalui pendekatan *soft power* dan identitas nasional. Penulis menjelaskan bahwa identitas nasional yang dimiliki suatu negara digunakan sebagai alat untuk mempromosikan citra negara dan mengejar pengakuan di dunia internasional. Penulis menjelaskan Presiden Xi Jinping mengembangkan rencana pemerintahan sebelumnya dengan memupuk tiga impian Piala Dunia. Pada pemerintahan presiden Xi Jinping, pemerintah Tiongkok menetapkan tiga tahap dalam jangka menengah hingga panjang (2016-2050) tentang rencana domestiknya, rencana ini dengan memberikan fasilitas pendidikan, meningkatkan fasilitas olahraga, serta meningkatkan minat swasta agar bisa berinvestasi di industri olahraga Tiongkok.

Kontribusi artikel ini terhadap penelitian yaitu, artikel ini menjelaskan rencana ambisius Tiongkok atas harapan presiden Xi Jinping terhadap industri olahraga Tiongkok dengan menjadikan negara sebagai pedoman utama dan partisipasi sektor swasta untuk memenuhi tujuan tersebut. Dan juga artikel ini memberikan informasi bagaimana Tiongkok mendorong perusahaan swasta yang dapat digolongkan sebagai

¹⁷ Leite Júnior and Rodrigues, “THE CHINESE FOOTBALL DEVELOPMENT PLAN: *SOFT POWER AND NATIONAL IDENTITY*.”

kelompok kepentingan untuk memberikan investasi pada industri sepak bola domestik Tiongkok.

Referensi keempat merujuk pada artikel jurnal yang berjudul “*Analysis of China’s Sports Diplomacy Path from the Perspective of Soft power*” yang ditulis oleh Ying Ye dan dipublikasikan melalui *Journal of Contemporary Educational Research*, Vol. 8, No. 7 tahun 2024.¹⁸ Artikel ini berkontribusi dalam penelitian ini untuk menjelaskan analisis diplomasi olahraga Tiongkok menggunakan perspektif *soft power* yang mana pada penelitian ini nantinya akan membahas mengenai *soft power* dengan pendekatan diplomasi. Artikel ini menjelaskan mengenai diplomasi olahraga Tiongkok bertujuan untuk memperluas pengaruh negara, mempromosikan kerjasama, meningkatkan citra negara. Penulis menjelaskan bahwa salah satu cara agar tujuan ini tercapai dengan mempromosikan subjek yang beragam dan memperkuat diplomasi olahraga seperti atlet yang berkualitas, dan berpartisipasi aktif dalam kompetisi untuk meningkatkan pengaruh olahraga dengan cara secara aktif berpartisipasi dalam acara olahraga internasional seperti kejuaraan atletik dunia, mendapatkan hak untuk menjadi tuan rumah. Dengan menyelenggaraan acara olahraga secara aktif maka juga akan meningkatkan industri olahraga Tiongkok, mempromosikan budaya dan semangat olahraga tradisional secara global, serta memperkuat pengaruh dan *soft power* olahraga Tiongkok.

¹⁸ Ying Ye, “Analysis of China’s Sports Diplomacy Path from the Perspective of Soft Power,” *Journal of Contemporary Educational Research* 8, no. 7 (2024): 246–251.

Referensi ke-lima merujuk pada artikel jurnal yang berjudul “*Globalisation, soft power, and the rise of football in China*” yang ditulis oleh John Connel dan publikasikan melalui jurnal *Geographical Reseach* Vol. 56, No.1 tahun 2017.¹⁹ Artikel ini menjelaskan bagaimana upaya Tiongkok untuk menjadi kekuatan sepak bola global dan mempertanyakan bagaimana upaya yang dilakukan Tiongkok dapat dinilai sebagai sarana dalam menerapkan *soft power*. Artikel ini menjelaskan Chinese Football Assosiation bekerja sama dengan Chinese Super League dalam meningkatkan kualitas pemain sepak bola nasionalnya. Artikel ini menjelaskan bahwa di Tiongkok, struktur kapitalis negara muncul seiring dengan pesatnya dorongan untuk meraih kekuasaan di tingkat regional maupun global, yang mana hal ini dapat terlaksana dengan melibatkan perusahaan multinasional yang saling terkait, hal ini dapat dilakukan melalui investasi terhadap pasar global yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas sepak bola nasional.

1.7 Kerangka Konsep

1.7.1 Soft power

Soft power merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Joseph Nye. Ia menjelaskan pada pandangan tradisional, aktor hubungan internasional satu-satunya yaitu negara, namun pada dunia modern perusahaan transnasional, dan organisasi internasional juga memiliki power dalam memenuhi tujuan negaranya, hal ini dijelaskan Nye bahwa pada zaman modern semakin kompleks aktor maka akan

¹⁹ John Connell, “Globalisation , *Soft power* , and the Rise of Football in China” 56, no. 1 (2017): 5–15.

mempengaruhi sebuah hasil.²⁰ Sehingga Nye menjelaskan bahwa *soft power* merupakan kemampuan suatu negara untuk menyusun suatu situasi sehingga negara lain mengembangkan preferensi atau menentukan kepentingan mereka dengan cara yang konsisten untuk kepentingan domestik suatu negara tersebut.²¹

Tiongkok merupakan sebuah negara yang memperlihatkan eksistensinya melalui *soft power*. Bagi Tiongkok *soft power* yang digunakan negaranya bukan hanya keinginan untuk mempromosikan merk tertentu atau filosofi politik mereka, tetapi lebih untuk membangun kembali kredibilitas nasionalnya.²² Nye menjelaskan bahwa *soft power* sebagai kemampuan untuk mendapatkan apa yang ingin dicapai sebuah negara melalui daya tarik, bukan dalam bentuk paksaan atau pembayaran yang timbul melalui daya tarik budaya, cita-cita politik, dan kebijakan suatu negara.²³ Hal ini seiring dengan tujuan Tiongkok untuk menggunakan *soft power* dalam sektor olahraga.

Tiongkok memberikan perhatian pada ekspansi olahraga khususnya sepak bola melalui *soft power* dengan kebijakan khas Tiongkok yang bersifat nasional untuk mengembangkan sepak bola sebagai perpanjangan dari "*Olimpic diplomacy*" yang dianggap sebagai sebuah tonggak sejarah dalam adopsi dan eksplorasi *soft power* oleh Tiongkok, dan munculnya struktur kapitalis di Tiongkok yang terlihat dari mobilitas

²⁰ Joseph S Nye, "*Soft power*," *Foreign Policy*, No. 80, *Twentieth Anniversary (Autumn, 1990)*, no. 80 (1990): 153–171.

²¹ Nye, "*Soft power*."

²² Eric Hyer, "*Soft power and the Rise of China : An Assessment*," no. January 2011 (2018).

²³ JR. JOSEPH S. NYE, "*SOFT POWER The Means to Success in World Politics*," *Public Affairs New York* (2004).

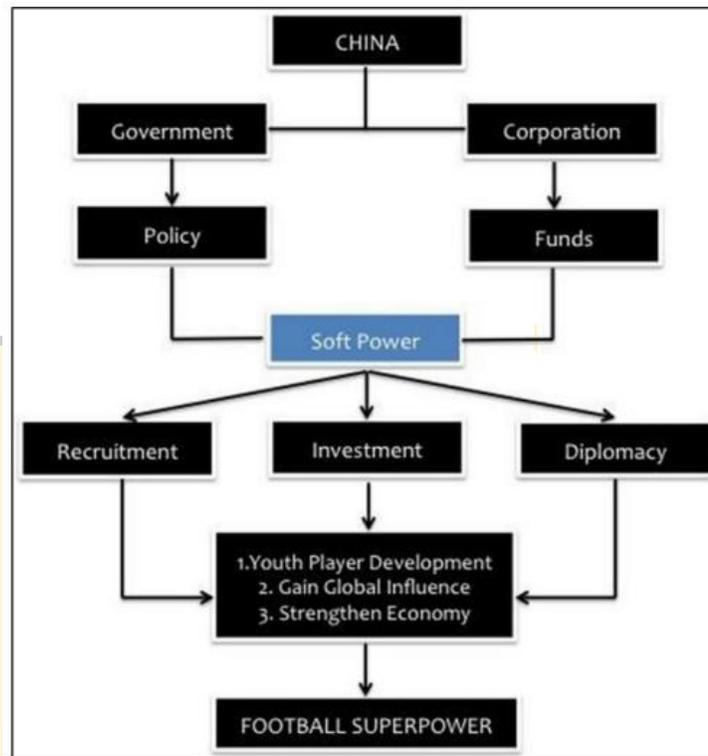
pemain yang mahal dan investasi global.²⁴ Perkembangan *soft power* melalui sepak bola telah didorong perkembangannya sejak 2012 dengan kepresidenan Xi Jinping. Dalam pidatonya menyatakan bahwa "Kita harus mencari pemahaman dan dukungan negara lain untuk impian Tiongkok, yang tentang perdamaian, pembangunan, kerja sama dan hasil yang saling menguntungkan, kita harus meningkatkan *soft power* Tiongkok, memberikan narasi Tiongkok yang baik dan mengkomunikasikan pesan Tiongkok dengan lebih baik kepada dunia".²⁵

Berdasarkan penjelasan Nye, *soft power* tidak hanya berfokus pada aktor negara saja namun semakin kompleksnya aktor semakin menunjang keberhasilan *soft power*. Hal ini dapat dilihat bahwa adanya peran perusahaan sebagai aktor yang memberikan dana dan bekerjasama dengan pemerintah untuk mengembangkan sepak bola domestiknya.

Seorang peneliti mengembangkan konsep *soft power* Joseph Nye, melalui penelitiannya menjelaskan adanya tiga pendekatan yang dilakukan Tiongkok untuk mendukung Tiongkok menjadi negara *super power* sepak bola dunia yaitu dengan pendekatan rekrutmen, investasi, dan diplomasi. Tiga pendekatan ini dinilai sebagai bagian dari upaya soft power Tiongkok dalam dunia sepak bola karena ketiganya merupakan instrumen utama atau pilar strategis untuk meningkatkan pengaruh Tiongkok secara global, khususnya melalui sepak bola.

²⁴ Connell, "Globalisation , Soft Power , and the Rise of Football in China."

²⁵ Connell, "Globalisation , Soft Power , and the Rise of Football in China."



Gambar 1.1 Usaha *Soft power* Tiongkok Menjadi Negara Dominasi Sepak Bola Dunia

Sumber : <https://jurnal.idu.ac.id/index.php/JPBH/article/view/133/64>

Dari skema diatas dapat dilihat bahwa untuk mencapai tujuan Tiongkok dalam pengembangan sepak bola nasionalnya, terdapat usaha dengan pendekatan *soft power* melalui rekrutmen, investasi, dan diplomasi dengan tujuan untuk pengembangan pemain muda, mencapai pengaruh global, dan memperkuat ekonomi dengan tujuan akhir terealisasi tiga impian Piala Dunia Xi Jinping dan menjadikan Tiongkok negara superpower sepak bola. Recruitment pada *soft power* merupakan pendekatan yang dilakukan sebuah negara untuk merekrut sumber daya manusia dari luar negeri

meningkatkan kemampuan dan profesionalitas negaranya.²⁶ Ketika pemerintah Tiongkok mendirikan Chinese Super League (CSL), pengembangan regulasi baru untuk pasar transfer dan mobilitas pemain menjadi krusial. Hal ini memfasilitasi transfer pemain dan memungkinkan pergerakan mereka dalam skala global dengan kondisi tenaga kerja yang kompetitif, sehingga mendukung internasionalisasi industri.²⁷ Akibatnya, setelah berbagai upaya dengan sistem yang berbeda-beda, Tiongkok mengembangkan pasar tenaga kerja sepak bola yang sebagian mirip dengan model Eropa, dan akhirnya beralih ke sistem transfer bebas pada tahun 2010.

Investasi melalui pendekatan *soft power* dilakukan untuk memberikan pengaruh secara domestik, maupun internasional. Investasi memberikan pengaruh kepada domestik khususnya pada sektor sepak bola untuk pengembangan klub sepak bola nasional maupun investasi dalam pembangunan infrastruktur. Selain itu investasi dalam *soft power* juga dapat diberikan dalam bentuk sponsor yang memberikan pengaruh dua arah baik bagi pemberi maupun penerima sponsor. Chinese Super League (CSL), yang beroperasi sejak 2004 dan setelah olahraga tersebut diprofesionalkan pada 1994, muncul sebagai pemain utama. Liga ini telah menjalin hubungan dengan berbagai sektor industri, terutama real estat dan konstruksi. Afiliasi

²⁶ Santosa, "China's Soft Power: The Making of Football Superpower."

²⁷ Emilio Hernández-Correa and Ricardo Güdel, "Kicking Power Play: China's Football Diplomacy As a Geopolitical Force," *Janus.net* 14, no. 2 (2024): 59–71.

semacam itu dapat dikaitkan dengan berbagai dinamika, termasuk inisiatif untuk menarik pengusaha agar berinvestasi di klub sepak bola.²⁸

Diplomasi melalui pendekatan *soft power* dilakukan sebagai sarana menyebarkan pengaruh sebuah negara di tingkat internasional. Yang mana pada sektor olahraga diplomasi stadion merupakan salah satu cara sebuah negara untuk memperlihatkan pengaruh maupun meningkatkan kerja sama dan kepercayaan dengan negara lain. Sehingga pada penelitian ini, untuk melihat upaya yang dilakukan Tiongkok untuk merealisasikan tiga impian piala dunia Xi Jinping maka akan dilihat melalui upaya apa saja yang akan dilakukan negaranya berdasarkan skema diatas.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam pertanyaan penelitian dan melihat validitas serta data terkait prosedur penelitian. Metode penelitian kualitatif tidak merujuk pada penggunaan data statistika, melainkan mengembangkan dan menjelaskan penelitian dilakukan dengan cara membandingkan studi kasus, metode historis, dan argumen yang beralasan.²⁹ Maka metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis.

²⁸ Hernández-Correa and Gúdel, “Kicking Power Play: China’S Football Diplomacy As a Geopolitical Force.”

²⁹ Paul R. Viotti and Mark V. Kauppi, *International Relations and World Politics*, 2013.

1.8.2 Batas Penelitian

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, penulis memilih tahun 2011-2023 sebagai batasan untuk hasil penelitian dikarenakan pada tahun 2011 merupakan tahun dimana Presiden Xi Jinping mengungkapkan impiannya didepan media mengenai tiga impian piala dunia Tiongkok, dan tahun 2023 merupakan tahun dimana penulis meneliti dan ingin melihat upaya apa saja yang telah dilakukan Tiongkok untuk perkembangan sepak bola Tiongkok setelah pernyataan impian Presiden Xi Jinping hingga saat ini.

1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Berdasarkan penjelasan Mochtar Mas' oed, unit analisa merupakan unit yang akan dijelaskan mengenai perilaku yang hendak di deskripsikan dan diramalkan, sedangkan unit eksplanasi merupakan unit yang menjelaskan dampak terhadap penjelasan unit analisa yang hendak diamati.³⁰ Sehingga pada penelitian ini upaya Tiongkok sebagai unit analisa dan realisasi tiga impian piala dunia Xi Jinping sebagai unit eksplanasi.

Mochtar Mas' oed juga mengidentifikasi lima tingkat analisa, yaitu individu, kelompok individu, negara-bangsa, kelompok negara-bangsa, dan sistem global.³¹ Sehingga pada penelitian ini tingkat analisa yang akan ditelaah yaitu pada tingkat negara-bangsa.

³⁰ Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan International: Disiplin Dan Metodologi*. (Penerbit PT Pustaka LP3ES, 1990): 39

³¹ Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan International: Disiplin Dan Metodologi*: 46

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara *library research* atau studi kepustakaan. Library research adalah suatu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dan fakta sejarah dengan membaca literatur, dokumen atau arsip yang tersimpan dalam perpustakaan dan berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.³² Sehingga sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui buku-buku, jurnal, artikel, dokumen, dan lainnya yang dapat diakses langsung melalui perpustakaan universitas andalas, maupun media online seperti *J-stor*, *Sagepub*, *Palgrave*, *Researchgate*, dan *Google Shoolars*.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan prosedur jenis penelitian metode kualitatif yang akan berfokus kepada bagaimana upaya yang dilakukan Xi Jinping untuk mewujudkan tiga mimpi piala dunia Tiongkok, melalui data sekunder dibutuhkan analisis secara menyeluruh. Metode kualitatif pada penelitian ini akan menghubungkan fakta-fakta yang akan membangun argumen kuat. Dalam proses pengumpulan data dan analisisnya, peneliti menggunakan berbagai sumber terpercaya sebagai acuan referensi dari artikel jurnal nasional dan internasional, situs resmi, dan buku melalui internet.³³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dari Sugiyono yang dijelaskan dengan lima tahapan yaitu, Pertama,

³² M. Nazir, *Metode Penulisan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).

³³ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Second Edi. (Sage Publication, 1994). Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis*.

pengumpulan data.³⁴ Proses pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi dan studi dokumentasi. Dimana pada penelitian mengenai upaya Xi Jinping dalam merealisasikan tiga impian piala dunia Tiongkok akan mengumpulkan data terkait melalui website resmi pemerintah Tiongkok, pernyataan resmi dari pemerintahan Tiongkok, buku, hingga artikel jurnal.

Tahapan kedua yaitu deskripsi data mentah. Semua data mentah yang telah dikumpulkan akan dideskripsikan. Dalam artian data yang masih berserakan dan belum memiliki makna akan dijelaskan. Dalam penelitian ini, semua data yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan Xi Jinping dalam realisasi impiannya, apa tantangan yang akan dihadapi, rencana yang dilakukan pemerintahan Tiongkok untuk perkembangan sepak bola domestiknya baik secara domestik maupun internasional, maupun munculnya kelompok kepentingan lain yang memiliki tujuan yang sama dalam mewujudkan impian Xi Jinping akan dideskripsikan dan di organisir.

Pada tahapan ketiga yaitu reduksi data, peneliti akan mengurangi data dengan mamilah data-data yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tahapan ke-empat yaitu kategorisasi data, yang mana pada tahapan ini data yang telah direduksi akan dikategorisasikan, sehingga memiliki arti dan makna. Pada penelitian ini akan dikategorisasikan berdasarkan upaya yang akan dilakukan Xi

³⁴Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta Bandung, 2022), <https://www.scribd.com/document/691644831/Metode-Penelitian-2022-SUGIYONO>.

Jinping agar terlaksanakannya upaya Xi Jinping dikemudian hari untuk memenuhi kepentingan nasionalnya.

Dan tahapan kelima yaitu mengkonstruksi hubungan kategorisasi. Pada tahapan ini peneliti akan menganalisis data yang telah dikategorisasi menggunakan teori tertentu. Pada penelitian ini data akan dikonstruksi menggunakan teori *soft power*. Sehingga pada tahapan ini terbentuklah hasil analisis mengenai upaya apa yang dilakukan Xi Jinping berdasarkan *soft power* untuk merealisasikan tiga impian Piala Dunia Tiongkok.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisikan latar belakang yang menjelaskan masalah penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian literatur dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dan komparatif, kerangka konseptual yang digunakan dalam menganalisis data, metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, definisi masalah, unit dan tingkat analisis, teknik pengumpulan dan analisis data, dan sistematika penelitian

BAB II Kebijakan Sepak Bola Tiongkok

Pada bagian awal bab ini akan menjelaskan mengenai bagaimana perkembangan sepak bola Tiongkok melalui sejarahnya. Pada bab ini

juga menjelaskan mengenai kebijakan apa saja yang berkaitan dengan Tiga Impian Piala Dunia Xi Jinping.

BAB III Realisasi Tiga Impian Piala Dunia Xi Jinping

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai bagaimana upaya pemerintah untuk mewujudkan impian Xi Jinping, baik dalam upaya internal pemerintah Tiongkok, maupun kerja sama antara pemerintahan Tiongkok dengan perusahaan-perusahaan Tiongkok. Pada bab ini juga menjelaskan mengenai tantangan dan hambatan apa saja dalam mewujudkan impian Xi Jinping.

BAB IV Analisis Upaya Tiongkok untuk Realisasi Tiga Impian Piala Dunia Xi Jinping

Pada bab ini akan berisikan upaya yang dilakukan Tiongkok untuk merealisasikan mimpi Xi Jinping melalui konsep *soft power* dan dianalisis dengan data dari kebijakan mimpi presiden Xi Jinping dan tantangan yang dihadapi, maka akan terlihat upaya yang dilakukan Tiongkok untuk menunjang realisasi mimpi Xi Jinping melalui pendekatan recruitment, investasi, dan diplomasi.

BAB V Penutup

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.